



PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA KAKI DIABETIK DENGAN FOAM DRESSING DI KLINIK GRIYA AFIAT MAKASSAR TAHUN 2025

DIABETIC FOOT WOUND TREATMENT MANAGEMENT WITH FOAM DRESSING AT GRIYA AFIAT CLINIC MAKASSAR IN 2025

Hikma Nandatari¹, Nur Wahyuni Munir², Haeril Amir³

^{1,2,3}Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: hikmanando@gmail.com^{1*}, nurwahyuni.munir@umi.ac.id², haeril.amir@umi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 12-09-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted : 16-09-2025

Published : 18-09-2025

Abstract

Diabetic foot ulcers are one of the most common complications in patients with poorly controlled diabetes mellitus. They are usually caused by poor glycemic control, underlying neuropathy, peripheral vascular disease, or poor foot care. Treatment of diabetic foot ulcers is currently experiencing significant development in Indonesia, with the use of modern dressing methods becoming more common, including the use of modern wound care materials such as foam dressings. The purpose of this study was to determine the treatment of foot ulcers with foam dressings on diabetic foot ulcers with tissue integrity disorders in Mr. W at the Griya Afiat Clinic in Makassar. The research method used was a case study that explored a problem or detailed findings. This case study was conducted on 1 client, Mr. W, with a nursing problem of tissue integrity disorders. The intervention provided was wound care with foam dressings. Nursing Care Results: After implementing wound care twice a week, no changes were found. Where it can be seen from, the appearance of the wound on the first visit and the second visit is still the same, granulation: 60%, and slough: 40%. Based on the treatment of foot wounds with foam dressings that have been carried out, it can be concluded that the use of foam dressings is not effective for healing diabetic foot wounds. The author hopes that this writing can be an additional information to develop further writing in carrying out wound care with modern dressing methods.

Keywords : *Diabetic Foot Wounds, Modern Dressing, Foam Dressing*

Abstrak

Luka kaki diabetik adalah salah satu komplikasi tersering pada pasien diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik. Biasanya akibat kontrol glikemik yang buruk, neuropati yang mendasari, penyakit pembuluh darah perifer, atau perawatan kaki yang buruk. Pengobatan luka kaki diabetik saat ini mengalami cukup perkembangan di Indonesia penggunaan metode modern dressing mulai banyak digunakan, salah satunya menggunakan bahan perawatan luka modern seperti *foam dressing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perawatan luka kaki dengan *foam dressing* pada luka kaki diabetik dengan masalah gangguan integritas jaringan pada Tn.W di Klinik Griya Afiat Makassar. Metode penelitian yang digunakan studi kasus yang menjelajahi suatu masalah atau temuan yang terperinci. Studi kasus ini dilakukan pada 1 klien yaitu Tn. W dengan masalah Keperawatan yaitu gangguan integritas jaringan. Intervensi yang diberikan berupa perawatan luka dengan *foam dressing*. Hasil Asuhan Keperawatan : Setelah dilakukan tindakan implementasi perawatan luka pada klien sebanyak 2 kali dalam seminggu, ditemukannya belum ada perubahan. Dimana dapat dilihat dari, penampilan luka pada kunjungan pertama dan kunjungan kedua masih



sama, granulasi: 60%, dan slough: 40%. Berdasarkan perawatan luka kaki dengan *foam dressing* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *foam dressing* tidak efektif untuk penyembuhan luka kaki diabetik. Penulis berharap dengan adanya penulisan ini dapat menjadi sebuah tambahan informasi guna mengembangkan penulisan yang lebih lanjut dalam melakukan sebuah perawatan luka dengan metode moden dressing

Kata Kunci : Luka Kaki Diabetik, Modern Dressing, Foam Dressing**PENDAHULUAN**

Diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif (Bangu et al. 2021).

Penyakit Diabetes Melitus akan mengakibatkan komplikasi yang sering terjadi oleh klien yaitu luka kaki diabetik atau ulkus diabetes. Komplikasi ini terjadi dikarenakan oleh dampak dari neuropati. Luka diabetik pun merupakan penyakit kronis yang cukup sulit untuk disembuhkan sehingga membutuhkan upaya yang konsisten. Luka kaki diabetik ini terjadi karena adanya tekanan yang sering atau adanya sebuah gesekan yang mengakibatkan terjadi kerusakan pada kulit tersebut. Adanya gesekan tersebut bisa berakibat terjadinya pengikisan (abrasi) dan mengakibatkan kerusakan pada permukaan epidermis kulit. (Yulianti 2020).

Pengobatan luka kaki diabetik saat ini mengalami cukup perkembangan di Indonesia penggunaan metode modern dressing mulai banyak digunakan, dibandingkan dengan balutan konvensional, balutan modern memiliki tingkat perkembangan perbaikan luka diabetik yang lebih tinggi. Teknik perawatan luka modern dengan menggunakan prinsip *moisture balance* saat ini sedang dikembangkan. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode modern dressing (Nuraeni, Hidayat, and Nazyiah 2022).

Perawatan luka modern untuk mengobati luka banyak sekali jenisnya, dengan menggunakan bahan perawatan luka modern seperti *hydrocolloid*, *film dressing*, *calcium alginate*, *hydrogel*, *antimicrobial dressing*, dan *foam dressing* (Lutvi, 2024).

Foam dressing merupakan balutan yang mampu dilewati udara dan air, kandungan *hydrophilicity* mampu menyerap eksudat sampai pada lapisan atas balutan (Hidayat, Nazyiah, and Saputri 2023). *Foam dressing* berfungsi sebagai absorban yang terbuat dari *polyurethane* dan memberikan tekanan pada permukaan luka, indikasi dari *foam dressing* ini adalah luka dengan eksudat sedang sampai berat (Lutvi, 2024).

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk menulis tentang “Penatalaksanaan Perawatan Luka Kaki Diabetik dengan *Foam Dressing* di Klinik Griya Afiat Makassar Tahun 2025”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan studi kasus yang menjelajahi suatu masalah atau temuan yang terperinci. Studi kasus ini dilakukan pada 1 klien yaitu Tn. W dengan masalah keperawatan yaitu gangguan integritas jaringan. Intervensi yang diberikan berupa perawatan luka dengan *foam*



dressing. Penelitian dilakukan di Klinik Griya Afiat pada tanggal 18 Maret 2025 dan 20 maret 2025. Sebelum intervensi dilakukan, klien diberikan penjelasan terkait prosedur dan manfaat *foam dressing*, serta telah menyatakan persetujuan secara lisan tindakan (informed consent). Identitas klien dijaga kerahasiaannya sesuai prinsip keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengkajian keperawatan yang dilakukan pada 18 maret 2025, dan 20 maret 2025. kaseorang klien dengan inisial Tn.W berusia 49 tahun didapatkan hasil anamnesa data klien, yang paling terganggu berada pada ekstremitas bawah. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik (inspeksi) didapatkan bahwa klien mengalami gangguan integritas jaringan pada ekstremitas bawah sebelah kiri dimana pada saat dilakukan inspeksi kaki sebelah kiri pasien terdapat luka kaki diabetik. Pada awal pengkajian nampak luka berwarna kemerah, ada bau pada luka, dan luka teraba hangat. Pada luka ini memiliki eksudat yang banyak dengan tipe pus. Penampilan luka Granulasi : 60 %, Slough : 40 %, luka pasien berukuran P : 14 cm, L : 12,5 cm dan Goa : 12 cm.

Selain itu penulis juga melakukan pengkajian nyeri secara berkelanjutan dengan hasil yang didapatkan klien mengeluh nyeri pada luka kaki diabetik, nyeri yang dirasakan terdapat pada kaki kiri dengan kualitas terasa tertusuk-tusuk, mempunyai skala 3, nyeri yang dirasakan dapat berlangsung sekitar 10 menit, hilang timbul dan semakin memberat pada saat dilakukan perawatan luka kaki diabetik. Selain itu klien juga nampak meringis, dari hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukan tekanan darah 101/61 mmHg, denyut nadi 83x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit, dan suhu tubuh 36,5 °C. Berdasarkan data tersebut didapatkan dua dignosa keperawatan yaitu nyeri akut dengan intervensi manajemen nyeri dan gangguan integritas jaringan dengan intervensi perawatan luka.

Hasil evaluasi yang di dapatkan pada tanggal 18 maret 2025 dari tindakan manajemen nyeri adalah berdasarkan hasil subjektif Klien mengatakan nyeri berkurang setelah dilakukan perawatan. Sementara untuk hasil yang di dapatkan berdasarkan hasil objektif yaitu luka kaki klien tampak telah dibersihkan dan dirawat, klien tampak lebih rileks Sehingga dapat dikatakan bahwa nyeri akut belum teratasi dan lanjutkan intervensi. Sementara evaluasi yang di dapatkan dari perawatan luka adalah berdasarkan hasil subjektif yaitu Klien mengatakan nyaman setelah perawatan luka kaki diabetik, Klien mengatakan jika luka yang dirasakan oleh klien bersih. Dan untuk data objektif yang di dapatkan adalah Luka belum menutup dengan karakteristik : Ukuran luka : P : 14 cm, L : 12,5 cm, Goa : 12 cm, tepi luka tebal, warna dasar luka : Slough (40%) dan granulasi (60%), kulit sekitar luka hiperpigmentasi. Sehingga gangguan integritas jaringan belum teratasi dan lanjutkan intervensi.

Sedangkan hasil evaluasi yang di dapatkan pada tanggal 20 maret 2025 dari tindakan manajemen nyeri adalah berdasarkan hasil subjektif Klien mengatakan nyeri berkurang setelah dilakukan perawatan. Sementara untuk hasil yang di dapatkan berdasarkan hasil objektif yaitu luka kaki klien tampak telah dibersihkan dan dirawat, klien tampak lebih rileks Sehingga dapat dikatakan bahwa nyeri akut belum teratasi dan lanjutkan intervensi. Sementara evaluasi yang di dapatkan dari perawatan luka adalah berdasarkan hasil subjektif yaitu Klien mengatakan nyaman



setelah perawatan luka kaki diabetik, Klien mengatakan jika luka yang dirasakan oleh klien bersih. Dan untuk data objektif yang di dapatkan adalah Luka belum menutup dengan karakteristik : Ukuran luka : P : 14 cm, L : 12,5 cm, Goa : 12 cm, tepi luka tebal, warna dasar luka : Slough (40%) dan granulasi (60%), kulit sekitar luka hiperpigmentasi. Sehingga gangguan integritas jaringan belum teratasi dan lanjutkan intervensi.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan pada klien dengan perawatan luka yaitu dilakukan perawatan luka kaki dengan *foam dressing* dalam hal ini yaitu perawatan luka kaki, setelah dilakukan intervensi selama 1x24 jam integritas jaringan yang dirasakan Tn. W belum mengalami perubahan hanya saja klien mengatakan nyaman setelah perawatan luka kaki diabetic dan luka yang dirasakan oleh klien bersih.

Hal ini sejalan dengan teori Maulidha & Nazyiah, (2023) dimana pada teori ini menyebutkan bahwa Foam mengandung busa poliuretan yang menyerap eksudat. Foam dapat menyerap berbagai eksudat dari sedang hingga berat. Foam dressing juga digunakan untuk mencegah trauma fisik akibat benturan dan gesekan agar tidak menghambat migrasi sel epitel.

Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan *foam dressing* dapat menjaga kelembaban luka dan menyerap eksudat dari sedang hingga berat. Klien juga mengatakan nyaman dan luka terasa bersih sehingga timbulnya perasaan rileks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 2 hari kunjungan kerumah pasien maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan pengkajian pada Tn. W dengan Luk kaki diabetik didapatkan bahwa hasil pengkajian Pada pemeriksaan ekstremitas ditemukan luka terbuka pada ekremitas bawah sebelah kiri, Tampak luka di kaki sebelah kiri, Kerusakan jaringan/ atau lapisan kulit, luka berwarna kemerahan, ada bau pada luka, teraba hangat di daerah luka, pasien merasa nyeri saat dibersihkan, ukuran luka : P : 14 cm, L : 12,5 cm, dan Goa : 12 cm, terdapat banyak cairan pada luka, jenis cairan luka : pus.
2. Setelah melakukan pengkajian dapat ditetapkan diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan agen pencedera fisiologis dan gangguan integritas jaringan berhubungan dengan neuropati perifer.
3. Setelah menetapkan diagnosa maka direncanakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu Modern Dressing menggunakan foam dressing.
4. Tindakan implementasi yang dilakukan pada Tn. W dengan Luka kaki diabetik yaitu modern wound dressing dengan menggunakan air mineral dan sabun antiseptic pada proses pencucian, dan melakukan Teknik depbridement CSWD (Coservative Sharp Wound) dan mechanical debridement, kemudian luka dikeringkan menggunakan kasa steril, kemudian lanjut ke tahap dressing. Dressing yang di gunakan ada 2 :



- a. *Primary Dressing* : menggunakan *topical therapy* (Cream Epitel) pada permukaan dan pinggir luka
 - b. *Secondary Dressing* : menggunakan *foam dressing*, kasa steril dan popok dan perban elastis untuk membalut seluruh area luka.
5. Setelah dilakukan tindakan implementasi perawatan luka pada pasien sebanyak 2 kali dalam seminggu, belum ditemukannya adanya perubahan yang pada luka yang di alami pasien. Dimana pada kunjungan pertama dan kedua penampilan luka granulasi : 60%, slough : 40%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Klinik Griya Afiat dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangu, Bangu, Heriviyatno Julika Siagian, Rosani Naim, and Evodius Nasus. 2021. “Modern Dressing Wound Care Mempercepat Proses Penyembuhan Ulkus Kaki Pada Pasien Diabetes: A Systematic Review.” *Jurnal Surya Medika* 7(1):146–55. doi: 10.33084/jsm.v7i1.2650.
- Hidayat, Rizki, Nazyiah Nazyiah, and Agnes Dea Saputri. 2023. “Efektivitas Polyurethane Foam Dressing Terhadap Kontrol Hipergranulasi Pada Luka Kronis.” *Malahayati Nursing Journal* 5(9):3097–3108. doi: 10.33024/mnj.v5i9.9854.
- Lutvi Linta Qolbi. 2024. “Penerapan Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruangan Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal Univeritas Kusuma Husada Surakarta* 1(2):1–10.
- Maulidha, Dithya Ema, and Nazyiah Nazyiah. 2023. “Analisis Intervensi Keperawatan Penggunaan Polyurethane Foam Sebagai Secondary Dressing Dan Terapi Ozone Bagging Pada Fase Proliferasi Pasien Ny. E Dan Tn. D Dengan Diagnosa Medis Diabetic Foot Ulcer Diklinik Wocare Kota Bogor.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(3):1268–81. doi: 10.33024/jkpm.v6i3.8807.
- Nuraeni, Oktania, Rizki Hidayat, and Nazyiah Nazyiah. 2022. “Analisis Asuhan Keperawatan Luka Kaki Diabetik Pada Ny. N Dan Tn. A Dengan Penggunaan Polyurethane Foam Sebagai Balutan Sekunder Di Wocare Center Bogor.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5(11):4087–95. doi: 10.33024/jkpm.v5i11.7538.
- Yulianti, Retno. 2020. “Efektivitas Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata) Dan Latihan Fisik Serta Kombinasi Terhadap Kadar Malondialdehid Hepar Pada Model Tikus Hipercolesterolemia-Diabetes.” *Jurnal Kesehatan* 13(1):11–18. doi: 10.32763/juke.v13i1.173.